

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI
PADA PEMANFAATAN REMITANSI MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus pada Keluarga TKI Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon
Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :
Lidya Marthalina
NIM. 1905026104

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Lidya Marthalina
NIM : 1905026104
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **Analisis Perilaku Konsumsi Keluarga TKI pada Pemanfaatan Remitansi menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Keluarga TKI Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal).**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : **22 Juni 2023.**


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 12 Juni 2023

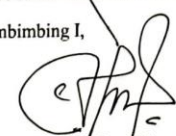
Ketua Sidang,


Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

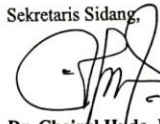
Penguji Utama I,


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I,


Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Sekretaris Sidang,


Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji Utama II,


Nurotul Faizah, M.F.
NIP. 19940503 201903 2 026

Pembimbing II,


Dr. Setvo Budi Hartono, S. AB, M.Si.
NIP. 19851106 201503 1 007



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1177/Un.10.5/D.1/DA.08.05/04/2022

06 April 2022

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Choirul Huda, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lidya Marthalina
NIM : 1905026104
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI PADA
PEMANFAATAN REMITANSI MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA KELUARGA TKI
DESA TAMBAKREJO KECAMATAN PATEBON KABUPATEN
KENDAL)

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.

Al-Baqarah [2]:168

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى

“Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir! Sesungguhnya Aku bersama kamu berdua. Aku mendengar dan melihat”.

Tāhā [20]:46

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku khususnya untuk :

- + Diriku, Lidya Marthalina, kamu sungguh luar biasa, top mantap is the best.*
- + Bapak dan Ibuku tercinta yang memberikan motivasi dan semangat dalam hidupku. Ridhamu adalah semangat hidupku.*
- + Mbak Niken Saraswati dan Mbak Dwi Mayasari tercinta atas dukungan dan semangat yang selama ini kalian berikan.*
- + Sahabat-sahabatku : Lailatul Safitri, Diah Ayu Kusuma Wardani, Nela Aini Najah, Ni'matus Sa'adah, Jazilatul Ulya, Shelly, Burhanudin Jauhari, Arsyah Danial Khaq, Nissa Ardina P., Ayu Widianingrum, Novia Arifatul, Shafira Nurulita yang selalu memberikan semangat, memotivasi dan doa untuk penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi, terimakasih atas segala waktunya.*
- + Teman-teman Ekonomi Islam kelas C, teman-teman KKN Posko 49, dan teman-teman seangkatan 2019.*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam daftar kepustakaan yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 Juni 2023

Deklator,

Lidya Marthalina

NIM 1905026104

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Konsonan merupakan daftar huruf Arab yang literasinya ke dalam huruf Latin, yaitu:

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa Arab ini berupa lambang tanda atau disebut sebagai lambang harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

اِي = ay

او = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الناس *Annaas*.

E. Kata Sandang

Kata Sandang (..... ال) ditulis dengan al-..... , misalnya الصنعة = *alshina'ah*. Al ditulis engan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h”, misalnya الميثة الطبيعية = *alma'isyah al- thabi'iyya*.

ABSTRAK

Adanya peningkatan ekonomi pada keluarga TKI cenderung digunakan untuk keperluan konsumtif, baik untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan ataupun keperluan pembangunan rumah dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain itu, kegiatan konsumsi ini terkadang disalah artikan oleh sebagian keluarga TKI untuk memperlihatkan hasil kerja dari anggota keluarganya selama menjadi TKI di luar negeri. Pandangan seperti itu seringkali memicu kecemburuan dan persaingan di masyarakat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana pola perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo 2) bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah ada anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI dan 3) bagaimana pemanfaatan remitansi yang dilakukan oleh keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tambakrejo yang salah satu anggota keluarganya menjadi TKI dan tetangga sekitar rumah dari keluarga TKI.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pola konsumsi keluarga TKI Desa Tambakrejo sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri yaitu cenderung konsumtif. Remitansi yang dikirimkan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kemudian juga digunakan untuk membeli kendaraan, alat elektronik, perabotan rumah, emas, sawah, tanah dan pembangunan rumah. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari keluarga TKI cenderung berperilaku konsumtif daripada produktif. Hal ini didorong karena adanya dana dapat digunakan untuk konsumsi. Peningkatan ekonomi atau pendapatan keluarga yang jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan berdampak terhadap perubahan sikap dan perilaku keluarga TKI dalam kehidupan bermasyarakat baik itu positif maupun negative. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo sudah melakukan pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat, namun infaq dan sedekah masih jarang dilakukan, keluarga TKI melakukan pemanfaatan remitansi dalam bentuk infaq dan sedekah ketika perekonomian dalam keluarga mengalami peningkatan sehingga memiliki sisa pendapatan yang dapat disalurkan.

Kata Kunci : *Perilaku Konsumsi, Tenaga Kerja Indonesia, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

The economic increase in migrant worker families tends to be used for consumptive purposes, both to meet the needs of food, clothing, vehicles or housing construction needs and to meet other needs. In addition, this consumption activity is sometimes misinterpreted by some TKI families to show the results of the work of their family members while they are TKI abroad. Such views often provoke jealousy and competition in society.

The problems studied in this study are: 1) how the pattern of consumption behavior of migrant worker families in Tambakrejo Village, 2) how the impact is caused after there are family members who work as migrant workers, and 3) how to use remittances carried out by the family. This research is a type of field research with a qualitative approach. The data collection methods used were in-depth interviews, observation and documentation. The collected data is analyzed using descriptive techniques. The resource persons in this study were the people of Tambakrejo Village whose family members became TKI and neighbors around the house of the TKI family.

The results showed that there were differences in the consumption patterns of Tambakrejo Village migrant worker families before and after one of the family members who worked as migrant workers abroad, which tended to be consumptive. The remittances sent are used for daily needs, then also used to buy vehicles, electronic devices, home furnishings, gold, rice fields, land and house construction. In addition, in daily life, migrant worker families tend to behave consumptively rather than productively. This is encouraged because the funds can be used for consumption. An increase in the economy or family income that is much more than enough to meet the needs has an impact on changing the attitudes and behaviors of migrant worker families in community life, both positive and negative. TKI families in Tambakrejo Village have utilized remittances in the form of zakat, but infaq and alms are still rarely done, TKI families utilize remittances in the form of infaq and alms when the economy in the family increases so that they have residual income that can be distributed.

Keywords: *Consumption Behavior, Indonesian Labor, Islamic Economy*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “***ANALISIS PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI PADA PEMANFAATAN REMITANSI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Keluarga TKI Desa Tambakejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)***” ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Choirul Huda, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku Wali Dosen yang selalu memberikan arahan selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Semua dosen serta staf karyawan Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Orang tuaku Bapak Rokhim dan Ibu Suwati yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, adanya saran dan kritik sangat diperlukan sehingga skripsi ini nantinya dapat disempurnakan. Semoga penelitian yang dilakukan penulis nantinya dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang bersangkutan.

Semarang, 7 Juni 2023

Penulis,

Lidya Marthalina

NIM. 1905026104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah.....	9
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
Tinjauan Pustaka	11
Metode Penelitian.....	15
Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TEORI PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	21
Perilaku Konsumsi Menurut Ekonomi Islam.....	21
Pemanfaatan Remitansi oleh Keluarga TKI.....	38
BAB III PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI DESA TAMBAKREJO PADA PEMANFAATAN REMITANSI.....	44
Gambaran Umum Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon	44
Gambaran Umum Objek Penelitian	49

BAB IV ANALISIS PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI DESA TAMBAKREJO.....	67
Perilaku Konsumsi Keluarga TKI di Desa Tambakrejo dalam Perspektif Ekonomi Islam	67
Dampak Perilaku Konsumsi Keluarga TKI terhadap Sosial Bermasyarakat di Desa Tambakrejo.....	72
Pemanfaatan Remitansi dalam Bentuk Zakat, Infaq dan Sedekah yang Dilakukan oleh Keluarga TKI di Desa Tambakrejo.....	74
BAB 5 PENUTUP	76
Kesimpulan.....	76
Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	4
Tabel 2.....	42
Tabel 3.....	42
Tabel 4.....	43
Tabel 5.....	44
Tabel 6.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	45
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pertanyaan Wawancara	67
Lampiran 2. Dokumentasi Foto Wawancara.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara dengan populasi terbesar keempat dunia, dengan total jumlah penduduk diproyeksikan sebanyak 275.361.267 jiwa. Jumlah ini naik 0,54%, dibandingkan dengan 273.879.750 jiwa yang dihitung pada tahun lalu.¹ Selama sepuluh tahun sebelumnya, populasi negara ini juga terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi disertai dengan sumber daya alam yang melimpah. Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang layak. Dengan angkatan kerja yang lebih besar tetapi pekerjaan yang tidak mencukupi, hal ini pasti akan mengakibatkan ketimpangan dan tingkat pengangguran yang tinggi. Penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum terserap dalam lapangan pekerjaan akan menjadi pengangguran.²

Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat dari 8,40 juta pada Februari 2022 menjadi 8,42 juta pada Agustus 2022.³ Sebagai negara dengan kondisi ekonomi berlimpah tenaga kerja, di Indonesia seseorang menganggur bukan karena tidak mau bekerja, tetapi karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan sesuai apa yang mereka bisa kerjakan. Dengan pendapatan perkapita yang masih rendah, tentu seseorang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dengan bekerja.⁴ Oleh sebab itu, banyak penduduk Indonesia yang memilih bekerja di luar negeri, karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Ternyata sumber daya alam, selain sumber daya manusia, memiliki

¹ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>. Diakses pada Tanggal 17 Februari 2023

² Nita Sokhifatul Awalia, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengiriman Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia ke Keluarga di Kabupaten Kendal', dalam *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*, 3, 01, 2014, hal. 122

³ *Ibid.*

⁴ Ali Murtadho, 'Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan', dalam *Jurnal Economica*, 7, Edisi 2, 2016, hal. 3-4

pengaruh terhadap pola migrasi di Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan dimana pertanian merupakan sumber pendapatan utama.⁵ Oleh karena itu, menurut sebagian besar masyarakat pedesaan, hasil dari sektor pertanian tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itu, mengharuskan masyarakat melakukan pilihan lain untuk menjaga kelangsungan hidup. Beberapa penduduk pedesaan mengambil langkah meninggalkan desa mereka untuk menemukan pekerjaan yang lebih layak dan diharapkan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari daerah asal mereka.

Disaat pemerintah belum sepenuhnya berhasil mencari jalan keluar atas persoalan pengangguran, tampaknya fenomena tenaga kerja Indonesia (TKI) menjadi sebagai solusi alternatif. Ketidakseimbangan kemampuan negara asal dimana terdapat persoalan dengan kemiskinan dan meningkatnya pengangguran yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja adalah salah satu faktor yang mendorong para tenaga kerja mengadu nasib ke luar negeri. Di sisi lain kesempatan kerja di luar negeri masih terbuka dengan tingkat upah yang ditawarkan cukup memadai, realitas ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi tenaga kerja Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri.

Di Indonesia terdapat beberapa daerah yang memiliki jumlah TKI tertinggi. Provinsi Jawa Timur yang memiliki 45.949 pekerja migran per November 2022 merupakan provinsi dengan jumlah TKI terbanyak di Indonesia. Taiwan, Hong Kong, Malaysia, Korea Selatan dan negara-negara lain menjadi tujuan penempatan tenaga kerja Indonesia. Penyedia tenaga kerja migran terbesar kedua adalah provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pekerja migran sebanyak 42.616 orang.

⁵ Arini Fitria Mustapita dan Muhammad Rizal, 'Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang', 1, 02, 2017, hal. 8

Dalam data BPS Jawa Tengah, tercatat Kabupaten Kendal merupakan daerah yang memiliki pekerja migran terbanyak kedua setelah Cilacap yakni 34.369 jiwa hingga 2021. Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang juga memiliki cukup banyak tenaga kerja yang merantau ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kendal juga merupakan daerah sebagai asal migran. Minimnya kesempatan kerja, lapangan kerja, dan upah yang ditawarkan membuat masyarakat mengambil keputusan untuk bekerja ke luar negeri. Masyarakat Kendal merasa kurang puas dengan mata pencaharian yang dimiliki. Sehingga sebagian masyarakat bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik guna meningkatkan perekonomian setelah mereka kembali ke Indonesia. Mereka percaya bahwa kerja di luar negeri memiliki peluang besar untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

Tingginya jumlah TKI yang diberangkatkan dari tahun ke tahun dapat disebabkan karena pemanfaatan remitansi atau pendapatan yang kurang baik dalam keluarga TKI. Hasil yang diperoleh para TKI berupa remitansi diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan status sosial keluarga TKI melainkan juga meningkatkan investasi di daerah asal serta menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap pengangguran. Pendapatan TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerahnya melalui remitansi atau uang yang dikirimkan kepada keluarga. Remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dari segi ekonomi keberadaan remitan sangatlah penting karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk kemajuan bagi masyarakat.

Dari pengamatan dan wawancara dengan keluarga TKI ditemukan sesuatu yang menjadi permasalahan yaitu, tidak semua keluarga TKI memiliki kemampuan untuk melakukan wirausaha serta pengelolaan keuangan yang baik. Keluarga TKI yang menerima remitansi membelanjakannya untuk konsumsi barang-barang seperti handphone,

sepeda motor, mobil, televisi, kulkas serta perabot rumah lainnya. Adanya peningkatan ekonomi pada keluarga TKI cenderung digunakan untuk keperluan konsumtif, baik untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan ataupun keperluan pembangunan rumah dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain itu, kegiatan konsumsi ini terkadang disalah artikan oleh sebagian keluarga TKI untuk memperlihatkan hasil kerja dari anggota keluarganya selama menjadi TKI di luar negeri. Pandangan seperti itu seringkali memicu kecemburuan dan persaingan di masyarakat.

Uraian yang dijelaskan diatas sebagaimana yang terjadi pada warga Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal. Desa Tambakrejo adalah salah satu desa di Kecamatan Patebon Kendal. Jumlah penduduknya sebanyak 4.181 jiwa, terdiri dari 2.135 laki-laki dan 2.046 perempuan. Rata – rata mata pencaharian masyarakat Desa Tambakrejo adalah sebagai petani. Akan tetapi, banyak dari masyarakatnya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri.

Tabel 1
Jumlah TKI Desa Tambakrejo
Per November 2022

No	Negara Tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Taiwan	21	35	28	42	50
2	Hongkong	18	10	15	26	34
3	Malaysia	3	9	10	15	2
4	Jepang	14	8	5	8	3
5	Korea	2	5	11	-	5
6	Singapura	2	4	-	-	
7	Qatar	3	-	-	4	3
8	Saudi Arabia	2	4	-	3	3
Total		65	75	69	98	100

Sumber : Pemerintah Desa Tambakrejo

Data ini diperoleh dari data pada tahun 2018-November 2022. Mereka yang bekerja di luar negeri menjadi penopang utama perekonomian keluarga, bahkan tidak jarang keluarga yang ditinggalkan hanya berfoya-foya menggunakan hasil jerih payah para TKI. Perilaku konsumtif sekarang sudah menjadi kebiasaan bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat di zaman sekarang, perilaku ini juga cenderung menambah pengeluaran dikarenakan bukan hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan saja tetapi untuk memuaskan keinginan mereka. Di era modern, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi semakin berkembang, gaya hidup dan kebutuhan manusia semakin berkembang. Cara manusia memenuhi kebutuhannya pun berubah mengikuti perkembangan zaman dan jenis kebutuhannya.⁶ Akibatnya, muncul perubahan-perubahan gaya hidup maupun perilaku konsumerisme. Seseorang mengonsumsi sesuatu karena mengikuti trend dan tidak mau ketinggalan zaman. Motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedang barang-barang yang akan memuaskan kebutuhannya itu sangat terbatas.⁷ Perilaku konsumtif membawa seseorang menginginkan sesuatu berdasarkan nafsu atau ingin membeli bukan karena kebutuhan maupun kegunaan, tetapi karena rasa gengsi atau martabat.

Konsep konsumsi dalam Islam menyebutkan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan untuk hidup dan melakukan kegiatan konsumsi jika kebutuhan tersebut bersifat mendesak dan berhenti melakukan kegiatan konsumsi meskipun anggaran masih tersedia setelah terpenuhinya kebutuhan pada tingkat kepuasan tertentu (optimal). Menurut Yusuf Qardhawi, ada tiga landasan norma konsumsi yaitu sederhana dalam mengonsumsi suatu barang, tidak boros dan membelanjakan harta untuk kebaikan. Terdapat kuantitas sederhana dalam syariah Islam, artinya mengonsumsi yang sifatnya tengah-tengah antara tidak menghamburan

⁶ Heny Pujiatuti, *et al.*, 'Consumers and Halal Cosmetic Products: Halal Label Life, Life Style and Word of Mouth Communication', dalam *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 4, 01, 2022, hal. 67

⁷ Choirul Huda, 'Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun', dalam *Jurnal Economica*, 6, Edisi 1, 2013, hal. 113

harta (boros), tidak bermewah-mewahan, tidak mubadzir, hemat tetapi tidak pelit.⁸ Dalam teori norma dan etika konsumsi Islam, terdapat empat norma dan etika antara lain nilai keseimbangan, nilai moderasi, nilai kesucian dan nilai pertanggung-jawaban. Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlunya memperhatikan orang lain. Selanjutnya juga diharamkan bagi seorang muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan, sementara tujuan konsumsi itu sendiri dimana seorang muslim akan lebih mempertimbangkan masalah daripada utilitas. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat Islam yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi. Secara sederhana konsumsi dalam Ilmu Ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Dalam hal konsumsi, Islam melarang manusia untuk bersikap *israf* atau berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal bahkan sedekah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dapat diketahui kehidupan keluarga TKI di Desa Tambakrejo cenderung biasa saja bahkan bisa dikatakan sederhana dan tidak mencolok sebelum ada anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari kendaraan yang dipakai, rumah yang sederhana, gaya fashion dan makan yang seadanya. Akan tetapi, setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri gaya hidup keluarga TKI menjadi berubah, mereka mampu membeli sepeda motor model terbaru atau mobil baru, bahkan rumah yang awalnya sederhana setelah ada peningkatan ekonomi dibangun menjadi bagus dengan perabotan yang lengkap. Dengan adanya perubahan ekonomi keluarga TKI tersebut juga menimbulkan perubahan sikap dan perilakunya yang pada gilirannya berdampak pada kehidupan masyarakat. Serta karena ada peningkatan pendapatan keluarga dari remitansi yang dikirimkan TKI apakah dilakukan pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat, infaq dan

⁸ Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Kelima, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

sedekah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Keluarga TKI pada Pemanfaatan Remitansi menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi dalam perpektif ekonomi Islam di Desa Tambakrejo ?
2. Bagaimana dampak perilaku konsumsi keluarga TKI terhadap sosial bermasyarakat di Desa Tambakrejo ?
3. Bagaimana pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat, sedekah dan infaq yang dilakukan oleh keluarga TKI di Desa Tambakrejo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisa perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi
- b. Mengetahui dan menganalisa pola perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi menurut perspektif ekonomi Islam serta dampak dalam bersosial di masyarakat.
- c. Mengetahui dan menganalisa pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh keluarga TKI.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan sumber bagi semua pihak yang ingin mempelajari dan mengkaji ilmu perilaku konsumsi dari perspektif ekonomi Islam. Khususnya bagi masyarakat umum mengenai bagaimana pola konsumsi keluarga TKI dalam hal penggunaan remitansi yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak : *pertama*, peneliti yang dapat memanfaatkannya untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari dalam perkuliahan, menambah pengalaman dan rekomendasi pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan sosial sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, serta mendapatkan pengetahuan tentang konsumsi dari perspektif ekonomi Islam. *Kedua*, bagi universitas diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dan sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan melakukan keilmuan dimasa akan datang. *Ketiga*, sebagai bahan informasi lokasi penelitian tentang pola konsumsi keluarga TKI dalam kaitannya dengan penggunaan remitansi dalam ekonomi Islam, serta panduan bagi masyarakat atau keluarga untuk lebih berhati-hati dalam keputusan konsumsinya agar sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Diantara beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih (2018) “*Perubahan Perilaku Konsumtif & Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna*”.⁹

Perubahan budaya lingkungan menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup paska kepulangan TKW purna. Mereka cenderung membawa budaya dari luar negeri seperti perilaku konsumtif, dan gaya hidup yang mengikuti trend, walaupun tidak semua demikian, sehingga mereka lupa akan tujuan utama untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga atau untuk membuka usaha, mereka lebih mementingkan keinginan pribadi untuk berperilaku konsumtif mengikuti trend. TKW yang bekerja di luar negeri menganggap bahwa dirinya memiliki banyak uang sebagai ukuran kesuksesannya, hal ini diukur dari cara membelanjakan uang hasil kerja untuk membeli barang-barang mewah dan merubah penampilan secara fisik yang tidak sesuai dengan pendapatan, menjadikan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan primer. Hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan perilaku konsumtif yang dilakukan TKW purna dipengaruhi oleh hegemoni persepsi masyarakat bahwa TKW sukses itu memiliki banyak uang, dengan anggapan mereka dapat meningkatkan harga diri di masyarakat. Akibatnya TKW berperilaku konsumerisme, gaya hidup yang semula sederhana berubah menjadi gaya hidup yang cenderung mengikuti trend. Perubahan gaya hidup tersebut meliputi sandang, papan dan pangan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat dan gaya hidup

⁹ Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, ‘Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna’, dalam *Jurnal Sosial Politik dan Humaniora*, 7, 01, 2019

yang berlebihan, juga metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih perilaku konsumtif dilakukan oleh TKW purna/mantan TKW sedangkan pada penelitian ini memfokuskan perubahan perilaku konsumtif kepada keluarga migran internasional.

2. Penelitian yang dilakukan Tuti Supatminingsih (2018) “*Pola & Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*”.¹⁰

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala. Konsumsi Islam senantiasa memperhatikan halal-haram, komitmen dan konsekuen dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat yang mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin dan mencegah penyelewangan dari jalan kebenaran dan dampak mudharat baik bagi dirinya dan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan perilaku konsumsi rumah tangga keluarga di Kota Makassar berdasarkan perspektif ekonomi Islam, *pertama*, pembelian barang-barang makanan dan non-makanan sesuai dengan konsep kebutuhan, yang merupakan kebutuhan untuk lebih memprioritaskan dan telah memperhatikan ajaran agama Islam; *kedua*, masalah yang dicapai dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan bukan makanan adalah perolehan utilitas dan berkah dalam mengkonsumsi makanan dan non-makanan; *ketiga*, manfaat yang diperoleh tidak hanya di dunia tetapi di akhirat juga, karena dalam pengeluaran konsumsi

¹⁰ Tuti Supatminingsih, ‘Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar’, dalam *Jurnal Syariah dan Hukum*, 16, 02, 2018

masih ada aspek sosial, seperti zakat, infaq dan sedekah sehingga kegiatan konsumsi yang dilakukan didasarkan pada nilai-nilai agama.

Persamaan penilaian Tuti Supatminingsih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola perilaku konsumsi keluarga dalam perspektif ekonomi islam, namun perbedaannya dalam penelitian ini juga membahas mengenai TKI, dampak perilaku konsumsi keluarga TKI dalam sosial bermasyarakat dan pemanfaatan remitansi yang dikirimkan

3. Penelitian yang dilakukan Hanan Kusumawati (2020), “*Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Babadan dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.¹¹

Pengelolaan pendapatan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam rumah tangga. sebesar apapun penghasilan yang didapat namun dengan manajemen yang buruk tentulah akan menjadi malapetaka dalam stabilitas keuangan keluarga. Selain itu guna meningkatkan ekonomi keluarga maka juga perlu dipikirkan untuk mencari peluang-peluang baru yang bisa diandalkan untuk menambah sumber keuangan keluarga. Pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh keluarga TKI di Kecamatan Babadan masih belum mencapai taraf keseimbangan dimana rendahnya pengelolaan pendapatan juga akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat sehingga mengerucutkan peluang untuk mencapai kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh keluarga TKI di Kecamatan Babadan sebagian besar teralokasikan untuk konsumsi tanpa memperhitungkan tingkat urgensi dalam konsumsi. Keluarga TKI di Kecamatan Babadan menerapkan tiga motif ekonomi dalam rangka memperoleh keberuntungan serta melakukan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dengan memberikan nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan

¹¹ Hanan Kusumawati, ‘Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Babadan dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri), 2020

sosial ekonomi. Pengalokasian pendapatan dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah masih jarang dilakukan, mereka mengalokasikan pendapatan dalam bentuk infaq dan sedekah ketika perekonomian dalam keluarga mengalami peningkatan.

Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menganalisa pengelolaan remitan yang dikirimkan TKI kepada keluarga, namun perbedaannya penelitian Hanan Kusumawati menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner sedangkan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara secara mendalam dengan narasumber yaitu keluarga TKI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syahanafirrizky (2021), "*Analisis Perubahan Perilaku Konsumsi Keluarga TKP*".¹²

Adanya perubahan ekonomi yang membuat perilaku dan sikap seseorang mengalami perubahan terhadap lingkungan sekitar, lebih individual, acuh tak acuh, dimana perilaku ini tidak sesuai dengan teori konsumsi Islami yang seharusnya mengandung masalah (kesejahteraan dan manfaat lahir batin yang tidak merugikan baik individu maupun sosial). Hasil penelitian Syahanafirrizky menyebutkan adanya perubahan gaya hidup TKI di Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo mereka menerapkan prinsip perilaku Islami diantaranya prinsip keadilan, prinsip kebersihan, dan prinsip moralitas (nilai keseimbangan, nilai kesucian, dan nilai pertanggung-jawaban). Tetapi keluarga TKI tidak menerapkan prinsip konsumsi Islami yaitu prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas berdasarkan norma dan etika Islami (nilai moderasi) dalam menjalankan kegiatan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup keluarga TKI hanya disebabkan oleh faktor internal yaitu pengalaman dan pengamatan, kepribadian seseorang, konsep diri dan motif

¹² Syahanafirrizky, 'Analisis Perubahan Perilaku Konsumsi Keluarga TKI', *Skripsi*, (Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri), 2021

seseorang dalam melakukan kegiatan konsumtif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup keluarga TKI disebabkan oleh faktor kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Keluarga TKI juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar yaitu adanya kecemburuan sosial. Relevansi penelitian oleh Syahanafirrizky adalah sama-sama membahas perilaku konsumsi dan TKI, namun perbedaannya adalah penelitian Syahanafirrizky hanya membahas secara konvensional dan umum, sedangkan penelitian ini dibahas berdasarkan perspektif dari segi nilai Islami.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpentingnya berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi, transkrip

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi 2, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 3

wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, foto dan dokumen resmi lainnya.¹⁴

Penelitian ini langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu keluarga TKI yang ada di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah. Serta berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan wawancara oleh masyarakat atau keluarga TKI di Desa Tambakrejo tersebut. Hal ini diperoleh untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan memahami fenomena dari subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang secara langsung diperoleh kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akan dikumpulkan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari objek penelitian yaitu keluarga TKI di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. 5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

orang lain atau dokumen, arsip pemerintahan, ataupun yang disediakan di media masa.¹⁵

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan tema penelitian, seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan interaksi antara si pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi interview. Interview dari penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara dilakukan terhadap 5 (lima) keluarga TKI di Desa Tambakrejo dan juga para tetangga dari keluarga TKI tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menutup kemungkinan untuk munculnya pertanyaan-pertanyaan baru yang masih relevan guna memperoleh pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

mencari tahu bagaimana perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo, bagaimana interaksi sosial yang dilakukan keluarga TKI dengan tetangga sekitar dan bagaimana pemanfaatan remitansi yang dilakukan keluarga TKI berupa dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Adapun jenis dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi di Desa Tambakrejo dan berbagai tulisan baik yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari data primer dan data sekunder atau hasil wawancara maupun observasi, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang terkait dengan perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dan informasi yang terkait dengan penelitian berasal dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil dokumentasi terkait dengan perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi menurut perspektif ekonomi Islam yang terjadi di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal.
- b. Mereduksi data dengan memilih data-data yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Hasil wawancara informan kemudian dijadikan transkrip wawancara.
- c. Menyajikan data dalam bentuk analisis perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi menurut perspektif ekonomi Islam mulai dari pengakuan perilaku konsumsi keluarga TKI yang ada di Desa Tambakrejo kemudian dijadikan bahan analisis deskripsi melalui penjelasan uraian singkat.
- d. Setelah mengetahui perilaku konsumsi keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi yang terjadi di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kendal barulah ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang sesuai perspektif ekonomi Islam.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Berikut adalah sistematika pembahasannya, antara lain:

- a. Bab I adalah pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- b. Bab II adalah pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan. Bab ini menjelaskan tentang pokok teori yang terkait perilaku konsumen keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi yang dikirimkan
- c. Bab III adalah gambaran umum objek penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran Desa Tambakrejo dan keluarga TKI yang ada di Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal
- d. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian dari perilaku konsumen keluarga TKI pada pemanfaatan remitansi dalam perspektif ekonomi Islam.
- e. Bab V adalah penutup. Bab ini mencakup kesimpulan sebagai hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis.

BAB II

TEORI PERILAKU KONSUMSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Perilaku Konsumsi Ekonomi Islam

Penggunaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia biasanya disebut sebagai konsumsi. Ilmu ekonomi mendefinisikan konsumsi sebagai setiap kegiatan yang memanfaatkan maupun menghabiskan kegunaan barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam menjaga kelangsungan hidup. Sedangkan konsumsi dalam Islam dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan atau membelanjakan uang untuk suatu barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia dan melakukan upaya mempertahankan kelangsungan hidup sesuai dengan hukum syariah.¹⁶ Pembelian, penggunaan, evaluasi dan peningkatan barang ataupun jasa yang dipilih dikenal dengan perilaku konsumsi.¹⁷ Menurut syariah, perilaku konsumsi Islam mengacu pada bagaimana konsumen memilih, memanfaatkan, menilai, dan meningkatkan barang dan jasa sesuai dengan hukum syariah.

Islam telah mengatur tata kehidupan manusia melalui al-Qur'an dan hadits, agar manusia dijauhkan dari sifat-sifat tercela akibat perilaku konsumtifnya. Islam sebagai pedoman hidup mengatur segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi yang bermanfaat sehingga bisa berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan perintah Allah swt dan Rasulullah saw menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Dalam melakukan konsumsi, seorang muslim didasarkan atas beberapa pertimbangan aspek, yaitu:¹⁸ *pertama*, manusia tidak memiliki kuasa

¹⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 78

¹⁷ Ibid

¹⁸ Andi Bahri, 'Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonom Islam', dalam *Jurnal Studia Islamika*, 11, 02, 2014, hal. 19

sepenuhnya untuk mengatur detail masalah ekonomi masyarakat atau negara, juga tidak dapat memaksakan cara pemenuhan hidup orang lain kepada dirinya ataupun sebaliknya. *Kedua*, dalam pemahaman Islam kebutuhan membentuk pola konsumsi seorang muslim, karena pola konsumsi berdasarkan kebutuhan akan menghindarkan dari kebiasaan konsumsi yang tidak perlu. *Ketiga*, dari sudut pandang Islam, perilaku konsumsi disesuaikan dengan suasana psikologis orang lain. Dengan konsep ini, Islam menjamin pembangunan sosial yang berkeadilan, dan menghindari ketimpangan sosial dan diskriminasi sosial.

Dalam firman Allah Q.S an-Nisa: 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”¹⁹

Konsumsi adalah suatu tindakan manusia dalam mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sembari memperhatikan keseimbangan lingkungan. Landasan filosofis perilaku konsumsi dalam Islam menerapkan hal yang tidak beda jauh dengan konsep falsafah ekonomi konvensional dalam lingkup horizontal, hanya saja ketika berbicara lingkup vertical, maka Islam menawarkan konsep konektivitas dengan Ilahi dengan mengharapkan keberkahan serta petunjuknya sehingga menempatkan manusia pada posisi yang mulia.²⁰ Teori ekonomi menyatakan bahwa kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi sesuatu dinamakan *utility* atau nilai guna. Jika semakin tinggi kepuasan maka semakin tinggi pula nilai gunanya, dan sebaliknya, semakin rendah kepuasan maka semakin rendah nilai utilitasnya. Oleh sebab itu, kepuasan seorang muslim tidak didasarkan pada jumlah barang yang

¹⁹ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 20 Februari 2023

²⁰ Zulfikar Alkautsar, 'Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Konsumen Muslim', dalam *Jurnal JESIT*, 1, 01, 2014

dapat dikonsumsi, namun lebih dikarenakan apa yang dilakukannya sebagai ibadah pada pemenuhan apa yang diperintahkan Allah swt dan menjauhi segala larangan Allah swt.

Dalam Islam, manusia harus mengendalikan dan mengarahkan *want* sehingga dapat membawa kemanfaatan dan bukan kerugian bagi manusia di dunia maupun di akhirat.²¹ Ekonomi Islam lebih bersifat *need* yakni kebutuhan yang menyesuaikan dengan kemampuan diri sendiri. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi berdasarkan rasionalisme dan utilitarianisme. Rasionalisme artinya seseorang mengkonsumsi apapun dan mendapatkan apapun boleh saja yang penting seseorang memiliki anggaran yang mencukupi. Walaupun rasionalisme bersifat *self interest*, perilaku konsumsi tersebut cenderung individualistik sehingga sering kali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial. Sedangkan utilitarianisme yakni kepuasan yang bersifat subyektif, misalnya seseorang mengkonsumsi barang atau jasa bertendensi pada pemenuhan *want* yang memang bersifat subyektif antara orang satu dengan orang lainnya.

Islam memandang bahwa hal yang penting yang harus dicapai dalam tindakan konsumsi adalah suatu masalah. Masalah adalah segala bentuk situasi, baik secara material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Masalah memiliki dua kandungan yaitu manfaat dan berkah. Masalah yang hanya bisa diraih oleh pihak konsumen saat memanfaatkan barang dan jasa yang halal saja. Halal dianggap sebagai tindakan yang dibenarkan untuk dilakukan oleh syara'.²² Adapun dalam bertindak sebagai pelaku konsumsi menjadikan masalah sebagai cara terbaik dalam jual beli barang dan jasa. sehingga hal-hal yang dapat menurunkan derajat manusia dapat dihindari dan juga manfaat serta berkah dari akad yang dilakukan oleh manusia memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang bersangkutan.

²¹ Nurudin dan Muyassarrah, 'Menilik Perempuan sebagai *Social Climber* dalam Pandangan Ekonomi Islam', dalam *Jurnal Sawwa*, 12, 02, 2017, hal. 232-233

²² Almizan, 'Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam', dalam *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1, 01, 2016, hal. 86

Maka penting dalam prinsip ini adalah tidak mengutamakan hawa nafsu dalam akan jual beli.²³

Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan konsumsi sebagai permintaan sedangkan produksi adalah persediaan. Kebutuhan konsumen yang kini dan telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer. Perbedaan antara ilmu ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi menurut Mannan terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Islam tidak mengakui kegemaraan materialistis semata-mata dari pola konsumsi modern.

Mannan mengkritik pola konsumsi modern yang sangat mengagungkan materialis. Menurutnya semakin tinggi sebuah peradaban, maka masyarakat semakin terkalahkan kebutuhan fisiologik karena faktor-faktor psikologis. Cita rasa (selera), keangkuhan, motivasi untuk pamer, dan sebagainya merupakan variabel yang dominan dalam menentukan bentuk konkrit dari kebutuhan fisiologik. Peradaban materialistik Barat telah menghancurkan kesederhanaan dari kebutuhan konsumsi masyarakat. Peradaban mereka telah membuat semakin luasnya macam dan bentuk konsumsi dalam mencapai kesejahteraan. Dari segi kemajuan suatu masyarakat, peradaban modern Barat menilai bahwa kemajuan suatu masyarakat dinilai dari sifat-sifat kebutuhan materialnya. Artinya, semakin tinggi tingkat hidup masyarakat, maka akan semakin luas kebutuhan mereka yang akan menambah perasaan tidak puas dan kekecewaan, sehingga nafsu untuk mengejar tingkatan konsumsi akan terus bertambah.

Prinsip konsumsi seperti ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut ekonomi Islam dalam memenuhi keperluan hidup manusia,

²³ Dina Kurnia Salwa, 'Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Implementasinya', dalam *Latabila: Jurnal Ekonom Islam*, 3, 01, 2019.

terdapat perbedaan kebutuhan dengan keinginan. Dalam banyak ketentuan ekonomi Islam, motif kebutuhan (*needs*) lebih mendominasi dan menjadi napas dalam roda perekonomian dan bukan keinginan (*want*). Kebutuhan (*needs*) didefinisikan sebagai kemauan (*desire*) manusia. Ruang lingkup keinginan lebih luas dari kebutuhan. Etika ekonomi Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa untuk menghasilkan energy dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Ketentuan Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, sebagai berikut :

a. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam konsumsi artinya selalu menjaga diri untuk melakukan kegiatan konsumsi yang sesuai dengan aturan-aturan Allah. Seperti menghindari hal-hal yang diharamkan, baik haram secara zat (materinya), maupun haram secara cara dan proses memperolehnya. Maka seorang konsumen muslim yang adil tidak akan memakan harta-harta yang tidak diperkenankan (*ghairu mutaqawwim*) untuk dikonsumsi, seperti bangkai, babi, khamr dan barang haram lainnya. begitu juga ia tidak akan mengkonsumsi barang walaupun secara zat-nya halal secara syara' (*mutaqawwim*) namun cara memperolehnya haram, seperti mengambil yang bukan haknya, riba, korupsi, mencuri, menipu serta praktek-praktek bisnis yang mengandung *gharar* (penipuan) yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Baqarah ayat 168, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”²⁴

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan aturan kepada manusia berupa perintah dan larangan dalam mengkonsumsi sesuatu. Aturan tersebut harus dilaksanakan agar manusia

²⁴ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 25 Februari 2023

mendapatkan keselamatan dan terhindar dari tipu daya setan yang membawa kepada kerusakan baik secara fisik maupun rohani. Karena setiap yang dilarang pasti mengandung mudharat bagi manusia itu sendiri. Jadi yang dimaksud dengan prinsip keadilan dalam konsumsi adalah mengkonsumsi yang halal (tidak haram) dan baik (tidak membahayakan tubuh), dan menghindari yang haram yang membahayakan baik secara fisik maupun moral dan spiritual.

b. Prinsip Kebersihan

Prinsip kebersihan dalam konsumsi berarti makanan yang dimakan, minuman yang diminum haruslah baik, tidak kotor dan menjijikan. Begitu juga alat yang digunakan dalam konsumsi harus bersih. Dalam hadits Nabi disebutkan “makanan diberkahi jika kita mencuci tangan sebelum dan setelah memakannya” (HR Tirmidzi). Nabi juga mengajarkan agar tidak meniup makanan “jika kalian minum maka janganlah mengambil nafas dalam wadah air minumannya” (HR Bukhari). Untuk pakaian dan tempat tinggal, Nabi bersabda “Allah itu indah dan dia mencintai keindahan” (HR Muslim). Dalam hadits lain, Nabi bersabda “Allah mewajibkan seseorang untuk menciptakan keindahan dalam segala hal” (HR Muslim).

Dari hadits-hadits diatas dijelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan dalam konsumsi, pakaian dan tempat tinggal. Bahkan tidak hanya kebersihan semata tetapi juga keindahan. Karena dampak dari tidak bersih akan membahayakan keselamatan manusia. Dengan menjaga kebersihan maka akan terjaga makanan, pakaian dan tempat tinggal dari hal-hal yang dapat mengancam keselamatan diri. Sedang keindahan dapat membangkitkan kesenangan dan rasa nyaman dalam jiwa sehingga akan memancarkan energy positif yang sangat diperlukan bagi kesehatan jasmani dan rohani.

Makna kebersihan yang lain adalah membersihkan harta atau pendapatan sebelum dikonsumsi dengan berzakat. Hal ini menjadi

penting, karena jika seseorang memakan harta sampai habis tanpa mengeluarkan zakatnya terlebih dahulu, maka sama artinya dengan memakan harta orang lain yang bukan haknya. Keengganan seseorang dalam membersihkan hartanya dengan zakat biasanya disebabkan oleh kecintaan yang berlebihan terhadap harta sehingga mengabaikan orang lain. Ia lebih memilih mengeluarkan hartanya untuk kesenangan dan kemewahan yang berlebih-lebihan daripada memberikan kepada orang lain walaupun sedikit.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur manusia agar tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah, sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang sewajarnya dan cenderung mengikuti hawa nafsu atau sebaliknya terlalu kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individu maupun sosial. Larangan bertindak mubadzir dalam ajaran Islama menegaskan bahwa konsumen dianjurkan untuk tidak boros dan tidak kikir, dapat mengendalikan hawa nafsu, selalu merasa cukup dan puas (*qona'ah*), dermawan, serta berperilaku mulia. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan akan barang mewah, seseorang harus memperhatikan keadaan masyarakat sekelilingnya. Firman Allah dalam QS al-A'raf ayat 31:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”²⁵

Menurut Rahman pemborosan paling tidak mengandung tiga arti; 1) membelanjakan harta untuk hal-hal yang diharamkan, seperti

²⁵ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 April 2023

judi, minuman keras, dan lain-lain; 2) pengeluaran yang berlebihan untuk barang-barang yang halal, baik di dalam, apalagi di luar batas kemampuan seseorang; dan 3) pengeluaran untuk amal shaleh, tapi diniatkan untuk pamer (riya). Kesederhanaan juga bermakna tidak kikir. Kekikiran mengandung dua arti: (1) jika seseorang tidak mengeluarkan hartanya untuk diri dan keluarganya sesuai dengan kemampuannya; dan (2) jika seseorang tidak membelanjakan sesuatu apapun untuk tujuan-tujuan yang baik dan amal.

Prinsip kesederhanaan yang tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir akan memberikan keseimbangan seorang konsumen dalam membelanjakan hartanya. Karena perilaku pertengahan (*tawassuth*) yang diterapkan dalam konsumen akan melahirkan akhlak mulia, mudah merasakan kesulitan orang lain, dan menampilkan kemurahan hati dalam bermasyarakat.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang muslim yang memiliki harta, tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka. Sebab di dalam harta seorang muslim terdapat hak masyarakat. Seorang muslim yang mempunyai harta berkewajiban untuk mendistribusikan sebagian hartanya kepada masyarakat yang berkekurangan dan untuk kepentingan umum. Sarana pendistribusian ini di dalam agama Islam dikenal dengan istilah zakat, sedekah, infak, dan wakaf.

Allah dengan kemurahan-Nya menyediakan makanan dan minuman untuk manusia (QS al-Maidah ayat 96).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرَمًا وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya : “Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut²²⁸) dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan

ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."²⁶

Maka sifat konsumsi manusia juga harus dilandasi dengan kemurahan hati. Maksudnya, jika memang masih banyak orang yang kekurangan maka hendaklah seorang konsumen muslim menyisihkan rezeki yang ada padanya kemudian diberikan kepada mereka yang sangat membutuhkannya. Tindakan ini sangat dimuliakan oleh Allah, dimana Allah menyediakan ganjaran yang besar, menghapuskan dosanya, menghilangkan rasa ketakutan dan kesedihan dari orang yang berinfak tersebut. Prinsip kemurahan hati dalam konsumsi disamping dapat membantu sesama dengan meringankan beban ekonomi juga dapat membersihkan perilaku dan akhlak yang tercela seperti egois, kikir, serakah dan lain-lain. Prinsip ini juga merupakan manifestasi dari moralitas Islam yang mengajarkan perilaku mulia dalam dan menghadirkan Allah dalam berkonsumsi.

e. Prinsip Moralitas

Dalam prinsip moralitas, seorang konsumen muslim akan selalu terikat hubungannya sangat kuat dengan sang pemberi nikmat, yaitu Allah swt. Dimana Islam mengajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terimakasih setelah makan, berdzikir sebelum memakai pakaian, dan berdoa ketika memasuki rumah. Dengan demikian ia akan merasa kehadiran Allah ketika memenuhi kebutuhan fisiknya. Hal ini akan memberikan efek yang luar biasa terhadap moralitas konsumen yang tercermin dalam perilakunya.

Sebaliknya jika seorang konsumen terlepas dari ikatan yang menghubungkan dengan Allah, maka dampak moralitasnya juga akan jauh dari nilai-nilai Allah swt. Salah satu contoh perilaku konsumen yang tidak memperhatikan batasan yang telah ditetapkan oleh Allah seperti kegemaran minum-minuman keras. Ia akan cenderung

²⁶ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 April 2023

mengabaikan moralitas dalam hidupnya seperti mudah terpancing dalam permusuhan, kemaksiatan, dan tentu saja dapat melupakan Allah.

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanan, minuman, dan pemenuhan kebutuhan material lainnya, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni untuk implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini penting karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai material dan spiritual sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia.

Berbeda dengan ekonomi konvensional yang mengasumsikan manusia sebagai *rational economic man*, Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat, tidak berlebihan tidak juga keterlaluan, lebih lanjut lagi al-Qur'an melarang terjadinya perbuatan tabzir dan mubadzir. Melalui kelima prinsip tersebut, ekonomi Islam membentuk manusia menjadi *Islamic man*. *Islamic man* dalam mengkonsumsi suatu barang tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan kepuasan, tetapi selalu memperhatikan apakah barang itu halal atau haram, israf atau tidak, tabzir atau tidak, memudharatkan masyarakat atau tidak, dan lain-lain. Ketakwaannya kepada Allah dan kepercayaannya kepada hari kiamat membuatnya senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya. *Islamic man* tidak materialistic, ia senantiasa memperhatikan anjuran syariat untuk berbuat kebajikan untuk masyarakat. Oleh karena itu ia baik hati, suka menolong, dan peduli kepada masyarakat sekitar. Motifnya dalam berbuat kebajikan kepada orang lain, baik dalam bentuk bersedekah, menyantuni anak yatim, maupun mengeluarkan zakat harta dan sebagainya, tidak dilandasi motif ekonomi tetapi semata-mata berharap keridhaan Allah swt.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya untuk mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan konsumsi. Adapun kebutuhan konsumsi manusia akan terus meningkat, hal tersebut sejalan dengan pola dan gaya hidup manusia. Oleh karena itu, dalam hal konsumsi

manusia harus selalu berhati-hati dan membatasi diri sesuai dengan kebutuhan. Islam mendefinisikan konsumsi sebagai salah satu kegiatan ekonomi manusia yang berusaha memperkuat ketaqwaan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam rangka meraih kemenangan, kedamaian, dan kesejahteraan di akhirat (*falah*). Ini dapat dilakukan dengan menggunakan uang atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk pemberian amal kepada sesamanya. Menurut Mannan, ada tiga kebutuhan menurut Islam :

a. *Al hajjah adh dharuriyyah* (kebutuhan primer)

Kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi, apabila manusia tidak memenuhinya akan membahayakan keberadaan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Contoh, minum, makan, pakaian, dan tempat tinggal.

b. *Al hajjah al hijaiyyah* (kebutuhan sekunder)

Kebutuhan sekunder bersifat untuk melengkapi kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi keberadaan manusia. Apabila manusia tidak dapat memenuhinya tidak akan mengganggu kehidupan manusia. Contoh, makanan dan minuman bergizi (empat sehat lima sempurna)

c. *Al hajjah al tahsiniyyah* (kebutuhan tersier)

Kebutuhan tersier bersifat kemewahan dan dapat menimbulkan kepuasan. Seperti rumah mewah, kendaraan mewah, atau pakaian yang mewah.

Dalam memenuhi tiga kebutuhan tersebut Islam mengajarkan agar manusia melakukannya dengan tujuan ibadah kepada Allah dengan mematuhi ajaran Islam seperti hemat, sederhana tidak berlebihan atau boros dan tidak kikir. Selain itu, dalam hal konsumsi manusia dianjurkan untuk mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan hal ini melihat bahwa keinginan manusia sendiri tidak terbatas. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah atau tidak mendatangkan mudharat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan

untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan.

Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhannya sendiri, secara umum kebutuhan manusia terdiri dari keperluan (necessities), kesenangan (comforts), dan kemewahan (luxuries). Maka dari tiga bagian kebutuhan tersebut, Mannan berpendapat bahwa “sikap tidak berlebihan” (kesederhanaan/moderasi) dalam konsumsi dituntut oleh perilaku para konsumen Muslim yang mengutamakan kepentingan orang lain. Kesederhanaan disini juga bukan berarti sederhana secara harfiah dalam gaya hidup. Kesederhanaan berarti menghindari konsumsi yang berlebihan yang dapat mengarahkan kepada kemubaziran dalam perspektif ekonomi Islam. Kunci untuk memahami perilaku konsumen dalam Islam, tidak terletak dengan hanya mengetahui hal-hal yang terlarang, tetapi juga menyadari konsep dinamik tentang konsep kesederhanaan/moderat dalam konsumsi yang dituntut oleh perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain, yaitu seorang konsumen Muslim. Larangan-larangan Islam mengenai makanan dan minuman harus dipandang sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku konsumen.

Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia demi kemaslahatan umat. Konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan. Hal ini dikutuk dalam Islam dan disebut dengan israf (pemborosan) atau tabzir (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Pelarangan israf ini karena banyak menimbulkan efek buruk pada diri manusia, di antaranya adalah tidak efisien dalam pemanfaatan sumber daya, egoisme, mementingkan diri (self interest) dan tunduknya diri terhadap hawa nafsu, sehingga uang yang dibelanjakannya

habis untuk hal-hal yang tidak perlu dan merugikan diri.²⁷ Etika Islam dalam hal konsumsi sebagai berikut :

a. Tauhid (unity/kesatuan)

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum Allah (syariah). Karena itu orang mukmin yang berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia. Adapun dalam pandangan kapitalistis konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, dan pendapatan, tanpa memedulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain, dan tanggung jawab atas segala perilakunya sehingga pada ekonomi konvensional manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat homo economicus. Hal ini terdapat dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."*

b. Adil (equilibrium/keadilan)

Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah SWT. Pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga disamping mendapatkan keuntungan materiil ia juga sekaligus merasakan kepuasan spiritual. Al-Qur'an secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal-hal yang bersifat materiil maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karenanya dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi

²⁷ Sri Wigati, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif ekonomi Islam", Maliyah, Vol.1, No. 1, 2011, h. 37

semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah SWT (fisabilillah). Q.S Al-Isra: 16.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya: “Jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Kami perintahkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah). Lalu, mereka melakukan kedurhakaan di negeri itu sehingga pantaslah berlaku padanya perkataan (azab Kami). Maka, Kami hancurkan (negeri itu) sehancur-hancurnya.”

c. Free will (kehendak bebas)

Manusia diberi kebebasan untuk memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang ada di bumi. Dalam agama Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Manusia diberi kebebasan untuk mengambil keuntungan dan manfaat yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas segala karunia dan barang-barang ciptaan Allah SWT. Atas segala kebebasan yang Allah SWt berikan bukan berarti manusia terlepas dari qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab dan akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah SWT.

d. Amanah (resoponsibility/pertanggungjawaban)

Manusia merupakan khalifah di bumi sebagai pengemban amanah dari Allah SWT. Manusia diberikan kekuasaan untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah SWT. Dalam hal ini melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggung jawabkan atas kehendak bebas tersebut.

e. Halal

Dalam rangka acuan Islam, barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara materiil maupun spiritual. Sebaliknya, benda-

benda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam serta dapat menimbulkan kemudharatan apabila dikonsumsi akan dilarang. Q.S Al-Baqarah: 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

f. Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (israf), termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewah), yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata. Allah SWT akan mengancam setiap perbuatan yang melampaui batas, dalam Q.S Al-A'raf: 31.

﴿يٰۤاَيُّهَاۤ اٰدَمُ خُذْ وَاٰتِىٰكَ مِنْ حَيْثُ شِئْتَ مِنَ الدَّارِ الْوٰسِعَةِ لٰتِجِبُ عَلَيْكَ فِي الْمَسٰجِدِ وَفِي الرِّجَالِ وَالْفِجَارِ حُجُبٌ عَظِيْمَةٌ ۚ كَذٰلِكَ تَتَذٰكَّرُ ۗ اِنَّكَ اَنْتَ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ ۗ﴾

Artinya: “*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*”

B. Pemanfaatan Remitansi oleh Keluarga TKI

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami, istri, dan anak, atau ayah dan anak, atau ibuk dan anak.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa keluarga adalah satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama

²⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 87

ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi untuk mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah terutama merawat orang tua yang sudah lanjut usia. Menurut Mawardi, keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi.²⁹

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Secara umum upaya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan melalui kerja keras, baik suami istri maupun kerabat yang tinggal dalam ikatan keluarga (rumah). Upaya memenuhi kebutuhan tersebut terekam dalam al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga.

Dalam QS at-Taubah ayat 105, Allah swt berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْجُوْنَ اِلَيْ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah ! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”³⁰

Ayat tersebut merupakan perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang Muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah set, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama di dunia akan menuai pertanggung-jawaban.

Ditingkat ekonomi rumah tangga keluarga, sumber daya yang terbatas dan permintaan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan memaksa keluarga untuk mengerahkan semua sumber dayanya demi menghasilkan

²⁹ Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 212

³⁰ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 08 April 2023

pendapatan (income). Setiap anggota yang produktif memainkan peran ekonomi dalam keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut teori fungsi Keynesian, menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga (konsumsi) dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan. Ketika upah yang diterima kecil maka akan mengurangi konsumsi. Pengeluaran rumah tangga ini berhubungan langsung dengan upah harian/mingguan rumah tangga ini yaitu pendapatan disposable sekarang. Selain menabung untuk mengatasi masalah keuangan dimasa depan, rumah tangga keluarga juga bisa meminjam uang. Oleh karena itu pengeluaran saat ini terkait erat dengan pendapatan selama hidup yang diharapkan, sehingga fluktuasi pendapatan sekarang sedikit saja berpengaruh pada pengeluarannya. Sebagai akibatnya, setiap fluktuasi pendapatan tidak sama persis dengan fluktuasi pengeluaran. Namun selain fungsi ekonomi, keluarga juga memiliki fungsi pendidikan bagi semua anggota keluarga.³¹

1. Perintah Mengeluarkan Zakat

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat) dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai dan fungsi yang penting dalam syariat Islam. Jadi zakat bukan hanya sebatas urusan hamba dengan Allah swt (*hablum minallah*) namun merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta yang perlu diberdayakan secara optimal untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Oleh karena itu setiap muslim yang memiliki harta dan memenuhi syarat-syarat tertentu diwajibkan mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin atau mereka yang berhak dengan syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Zakat selain memiliki dimensi ritual dalam rangka melaksanakan perintah Allah swt, juga terkait dengan dimensi moral-

³¹ Wazin, "Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga dan Relevansinya dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis Empiris Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pekerja Sektor Informal di Provinsi Banten)." Dalam *Jurnal Al-Qalam*, 35, 01, 2018, hal. 9

psikologis, yakni zakat diharapkan dapat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya yang memiliki kecenderungan cinta harta. zakat juga terkait dengan dimensi sosial, yakni zakat dikonsepsikan dapat menghapus taraf kemiskinan masyarakat. Dan zakat juga terkait dengan dimensi ekonomi yakni difungsikan untuk mencegah penumpukan harta pada sebagian kecil orang dan mempersempit kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*”³²

Zakat merupakan salah satu ciri sistem ekonomi Islam yang mengandung prinsip keadilan, yaitu pengalihan pendapatan dari muzakki ke mustahik. Harapannya transfer pendapatan jika dikelola secara produktif, dapat mengubah mustahik menjadi muzakki.³³

Selain istilah zakat, al-Qur'an dan hadits Nabi saw juga menggunakan istilah infaq, sedekah dan hak untuk memaknai zakat. Hal ini berbeda dengan pemahaman yang memahami zakat sebagai harta yang wajib dikeluarkan, sedangkan infaq dan sedekah adalah sifatnya anjuran bukan kewajiban.³⁴ Dipergunakannya kata-kata tersebut dengan maksud zakat, karena memiliki kaitan yang sangat

³² Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023

³³ Ferry Khusnul Mubarak, *et al.*, 'Optimizing the Use of Zakat, Infaq, and Alms Funds Based on the Empowetment of Pesantren', dalam *Jurnal UIN Walisongo Semarang*, 2020, doi 10.4108/eai.14-10-2020.2303859

³⁴ Dede Rodin, 'Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an', dalam *Jurnal Economica*, Vol. 6, Edisi 1, 2015, hal. 86

kuat dengan zakat. Zakat disebut infaq karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah swt. Zakat disebut sedekah karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt dan juga bukti kebenaran keimanan (shadaqa) seseorang kepada Allah swt dan kepada ajaran-Nya. Zakat disebut hak karena zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah swt yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

2. Perintah Untuk Berinfaq

Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.³⁵ Selain itu infaq juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan diluar sebagai tambahan dari zakat, yang sifatnya sukarela yang diambilkan dari harta atau kekayaan seseorang untuk kemaslahatan umum atau membantu yang lemah. Infaq dapat diartikan mendermakan atau memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata atau dapat diartikan pengeluaran derma setiap kali seorang muslim menerima rizki dari Allah sejumlah dikehendaki dan direlakannya.

Perintah berinfaq (membelanjakan harta) menjadi fungsi dan tujuan utama kepemilikan harta atau modal. Allah swt sangat mencitai hamba-hamba-Nya yang mensyukuri nikmat harta dengan berinfaq (investasi, produksi, konsumsi, donasi). Maka ditemukan banyak ayat al-Qur'an maupun hadits Nabi saw yang mendorong kaum muslim untuk berinvestasi, untuk konsumsi memenuhi kebutuhannya, maupun ajaran untuk bersedekah. Karena baik investasi, konsumsi, maupun

³⁵ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 12

donasi merupakan saran untuk memutar harta, agar tidak bergulir dikalangan tertentu. Baik langsung atau tidak langsung perputaran harta melalui konsumsi, investasi bahkan donasi akan berpengaruh positif bagi perekonomian masyarakat.

Nilai suatu harta dalam Islam tak semata ditentukan oleh banyaknya (kuantitas) harta itu atau return yang diterima, melainkan juga oleh manfaat yang dimiliki oleh harta itu, baik manfaat bagi pemilik maupun orang lain. Karena itu baik konsumsi maupun donasi yang secara lahir mengurangi harta sebenarnya menambah harta dan menjadikannya menjadi sesuatu yang bernilai. Pada dasarnya dengan harta yang dimilikinya seseorang bebas membelanjakannya. Ia bebas berinvestasi, bebas memproduksi, bebas mengkonsumsi, atau mendonasikan kepada orang lain. Kebebasan berinfaq ini menjadi prinsip dalam ekonomi Islam. Akan tetapi kebebasan yang dimaksud bukanlah kebebasan mutlak tanpa nilai. Melainkan kebebasan yang terbingkai oleh kaidah dan aturan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah swt dan juga sosial.

Adapun perbedaan infaq dengan zakat dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat ada nisabnya sedangkan infaq tidak ada, baik berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat diperuntukkan untuk delapan asnaf, sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain. Infaq tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya.³⁶

3. Perintah Untuk Bersedekah

Sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisbah) sebagai kebaikan dengan mengharap ridha Allah swt. Selain itu sedekah juga

³⁶ Ilmi Makhalul, *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hal. 70

berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. Antara infaq dan sedekah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Kalau infaq berkaitan dengan amal yang material, sedangkan sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. Hal lain yang membedakan keduanya adalah bahwa infaq dikeluarkan pada saat seseorang menerima rezeki, sedangkan sedekah lebih luar dan lebih umum lagi. Tidak ditentukan jenisnya, jumlahnya, waktu penyerahan, serta peruntukannya.

BAB III
PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI DESA TAMBAKREJO
PADA PEMANFAATAN REMITANSI

A. Gambaran Umum Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon

Gambaran umum tentang Desa Tambakrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal meliputi gambaran profil desa, data jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, pendidikan penduduk, dan struktur organisasi desa, sebagai berikut:

1. Profil Desa Tambakrejo

Desa Tambakrejo terletak disebelah selatan Kecamatan Patebon, kurang lebih jarak Desa Tambakrejo dengan Kecamatan Patebon adalah 3 km sedangkan untuk menuju Ibu Kota Kabupaten Kendal dapat ditempuh dengan jarak 6 km. Desa Tambakrejo mempunyai sejarah yang cukup unik, konon nama Tambakrejo berasal dari seorang tokoh ulama yang bernama Kyai Tambak. Dahulu pada tahun 1930, Kyai Tambak dapat merubah wujudnya menjadi pohon dengan nama pohon Rumbia. Diceritakan pohon tersebut merupakan pohon yang besar dan kokoh, apabila suatu saat terjadi banjir maka Kyai Tambak yang dalam wujud menjadi sebuah pohon Rumbia dapat membentengi dan menghalangi banjir agar tidak masuk kedalam daerah tersebut dengan cara merobohkan pohon itu. Kemudian pada tahun 1932 terdapat peristiwa aneh, ada penjual es kಂಬor yang mendadak sakit karena duduk di atas pohon Rumbia yang roboh itu setelah berjualan. Oleh karena hal itu bersama masyarakat setempat diadakan acara nyadran atau selamatan untuk kesembuhan tukang es tersebut. Sehingga pada akhirnya daerah ini dinamakan Desa Tambakrejo dan diresmikan oleh Bapak Camat.³⁷

Desa Tambakrejo berbatasan dengan desa lain diantaranya; disebelah utara berbatasan dengan Desa Jambearum; disebelah selatan

³⁷ Pemerintah Desa Tambakrejo 2022

berbatasan dengan Desa Margosari dan Desa Donosari; sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebonharjo; dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Bulugede dan Desa Tunggulrejo.

Visi :

Mewujudkan masyarakat Desa Tambakrejo yang tentram, maju, makmur dan berkeadilan.

Misi :

- a) Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Tambakrejo yang lalu sebagaimana yang tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Tambakrejo
- b) Adanya transparansi dalam alokasi dana desa (ADD) agar warga mengetahui besaran setiap tahun.
- c) Pelayanan yang lebih dekat dan mudah terhadap kepetingan masyarakat
- d) Lebih dekat melakukan kerja sama yang baik dengan BPD, selaku mitra kerja kepala desa dan lembaga desa yang lain, sehingga jalannya pemerintah desa lebih terkontrol.
- e) Mengedepankan musyawarah mufakat antar anggota masyarakat.
- f) Bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pemuda dan tokoh agama dalam membina kehidupan masyarakat yang lebih baik, yang tidak bertentangan dengan Pancasila.

Pembagian wilayah

Nama dusun:

- | | |
|---------------------------|---------------|
| 1) Dusun Klego | : Jumlah 6 RT |
| 2) Dusun Tambakroto | : Jumlah 5 RT |
| 3) Dusun Pakintelan Lor | : Jumlah 2 RT |
| 4) Dusun Karang Balian | : Jumlah 7 RT |
| 5) Dusun Gelon | : Jumlah 3 RT |
| 6) Dusun Pakintelan Kidul | : Jumlah 1 RT |
| 7) Dusun Pakintelan | : Jumlah 1 RT |

2. Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Tambakrejo tahun 2022, jumlah penduduk sebanyak 4.181 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Tambakrejo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah laki-laki	2.135
2	Jumlah perempuan	2.046
3	Jumlah penduduk	4.181
4	Jumlah kartu keluarga	1.420

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo

Tabel 3

Jumlah penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan kelompok umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan
1	0-4	155	153
2	5-9	172	163
3	10-14	181	149
4	15-19	1332	145
5	20-24	151	151
6	25-29	202	172
7	30-34	207	153
8	35-39	191	183
9	40-44	139	139
10	45-49	126	155
11	50-54	121	121
12	55-59	131	149
13	60-64	111	89

14	65-69	59	52
15	70-74	28	31
16	>= 75	29	41

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran bahwa, penduduk Desa Tambakrejo sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 2.135 jiwa, sedangkan pada usia 25-39 adalah jumlah penduduk terbanyak pada usia produktif yaitu sebanyak 1.108 jiwa.

3. Mata Pencarian Penduduk Desa Tambakrejo

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Tambakrejo tahun 2022, mata pencarian (pekerjaan) penduduk dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Mata Pencarian Penduduk Desa Tambakrejo

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
PNS	10	11
TNI	4	-
Kepolisian RI	4	-
Perdagangan	10	23
Petani/pekebun	118	106
Nelayan	4	-
Karyawan swasta	340	185
Karyawan BUMN	-	1
Karyawan BUMD	1	-
Karyawan honorer	2	-
Buruh harian lepas	252	248
Buruh tani/perkebunan	22	13
Buruh nelayan/perikanan	1	-
Pembantu rumah tangga	1	2
Tukang kayu	1	-

Tukang jahit	-	1
Penata rias	-	1
Dosen	-	1
Guru	4	12
Perawat	2	1
Sopir	4	-
Pedagang	1	18
Perangkat desa	4	-
Wiraswasta	409	212

Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo

Dari tabel di atas dapat diperoleh bahwa mata pencaharian masyarakat terbanyak sebagai wiraswasta sebanyak 621 jiwa

4. Pendidikan Penduduk Desa Tambakrejo

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Tambakrejo tahun 2022, mengenai tingkat pendidikan penduduk sebagai berikut :

Tabel 5

Pendidikan Penduduk Desa Tambakrejo

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat SD/ sederajat	460	467
SLTP/ sederajat	378	365
SLTA/ sederajat	394	255
Diploma I/II	4	1
Akademi/ Diploma III/ S.Muda	7	19
Diploma IV/ Strata I	32	51

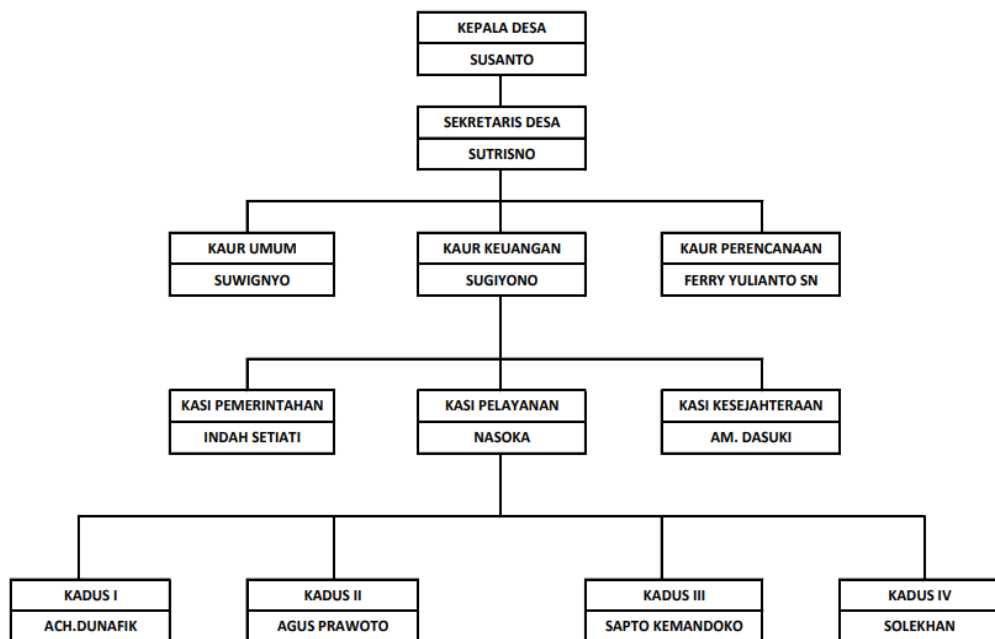
Sumber: Pemerintah Desa Tambakrejo

Berdasarkan tabel dapat diperoleh gambaran bahwa, tingkat pendidikan penduduk Desa Tambakrejo mayoritas adalah tamat Sekolah Dasar atau sederajat dengan jumlah 927 jiwa.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tambakrejo

Mengenai struktur organisasi pemerintah Desa Tambakrejo dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tambakrejo



B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Narasumber penelitian ini berjumlah 5 orang dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan aspek tertentu.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 orang narasumber karena jumlah tersebut dianggap mewakili perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih bukan untuk digeneralisasikan tetapi untuk mendapatkan informasi yang maksimal. Proses penentuan sampel, berapa besar sampel tidak ditentukan sebelumnya. Menurut S. Nasution bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap

cukup apabila telah mencapai tingkat “*redundancy*” (datanya telah jenuh, penambahan sampel tidak memberikan informasi baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, informan dipilih sesuai dengan spesifikasi peneliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah; keluarga yang salah satu anggota keluarganya bekerja sebagai TKI; keluarga Muslim di Desa Tambakrejo; dan keluarga yang masing-masing RT/RW memiliki perwakilan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6
Keluarga TKI yang menjadi narasumber

No	Nama TKI	Keluarga	Negara Penempatan Kerja	Penghasilan TKI	Pengeluaran Keluarga
1.	Saiful Mikdar (suami)	Supiati (istri) 5 tanggungan	Singapura	12.000.000	3.000.000
2.	Wulan (anak)	Ngasini (ibu) 3 tanggungan	Jepang	12.000.000	2.500.000
3.	Ulya (istri)	Kaerun (suami) 4 tanggungan	Hongkong	9.000.000	3.200.000
4.	Anggi (anak)	Jumiati (istri) 4	Jepang	14.000.000	2.000.000

		tanggungan			
5.	Suhartini (anak)	Sunarmi (ibu) 2 tanggungan	Taiwan	10.000.000	2.500.000

1. Keluarga Supiati

Keluarga pertama adalah keluarga Ibu Supiati. Ibu supiati adalah merupakan warga Desa Tambakrejo yang tinggal di RT 007 RW 003 yang merupakan salah satu anggota keluarga TKI. Suami ibu supiati yang bernama Saiful Mikdar merupakan TKI yang bekerja di Singapura. Suami ibu Supiati sudah bekerja menjadi TKI selama 10 tahun, beliau bekerja di bagian kapal dengan memperoleh gaji sekitar 12 juta per bulan. Dari penghasilan yang didapat oleh suami, kemudian dikirimkan sebagai remitansi 5-6 juta per bulan untuk keperluan hidup keluarga di rumah. Dari remitansi yang dikirimkan tersebut digunakan ibu Supiati untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam keluarga ibu Supiati terdapat tiga anak dan ayahnya ibu Supiati. Jadi terdapat lima orang keluarga yang kebutuhannya ditanggung oleh suami ibu Supiati. Rata-rata pengeluaran selama sebulan sebesar 3 juta. Keperluan selama sebulan tersebut digunakan untuk kebutuhan makan lima anggota keluarga, uang saku tiga orang anak, keperluan untuk lahan pertanian, uang jajan, arisan dan dana cadangan. Ibu supiati juga memiliki tabungan untuk masa depan. Terkadang ibu Supiati juga membeli barang elektronik seperti kipas dan setrika. Ibu Supiati juga menyisihkan remitansi untuk zakat, infaq dan sedekah. Jika remitansi yang diberikan terdapat sisa dana maka digunakan untuk menabung.

2. Keluarga Ngasini

Keluarga kedua adalah keluarga ibu Ngasini. Ibu Ngasini merupakan warga Desa Tambakrejo yang tinggal di RT 006 RW 003. Keluarga ibu Ngasini yang bekerja menjadi TKI adalah anaknya yang bernama

Wulan. Wulan sudah bekerja menjadi TKI selama 4 tahun dan negara penempatan TKI yaitu di Jepang. Ibu Ngasini tidak bekerja, jadi untuk kebutuhan sehari-hari mengandalkan remitansi yang dikirimkan oleh anaknya. Penghasilan Wulan yang bekerja di Jepang per bulan berkisar 12 juta. Terdapat tiga anggota keluarga yang menjadi tanggungan Wulan untuk mencukupi kebutuhan. Ibu Ngasini tinggal bersama ibunya yang merupakan nenek dari Wulan dan anak yang merupakan adiknya Wulan. Ibu Ngasini menerima remitansi atau kiriman uang dari anaknya sebesar 6-7 juta per bulan. Kiriman uang ini digunakan oleh ibu Ngasini untuk keperluan makan selama sebulan, membayar sekolah anak, arisan, keperluan rumah tangga lain dan untuk renovasi rumah. Ibu Ngasini juga menyisihkan uang untuk dimanfaatkan dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah. Secara terang-terangan ibu Ngasini mengatakan bahwa untuk saat ini keluarga tidak memiliki tabungan jangka panjang, karena remitansi yang dikirimkan diperuntukkan terlebih dahulu untuk renovasi rumah dan untuk membeli perabotan rumah tangga.

3. Keluarga Kaeron

Keluarga ketiga adalah keluarga bapak Kaeron yang tinggal di RT 004 RW 002 desa Tambakrejo. Keluarga bapak Kaeron yang bekerja sebagai TKI adalah istrinya yang bernama Ulya. Ulya sudah 8 tahun bekerja sebagai TKI di Hong Kong. Penghasilan yang diterima Ulya berkisar 9 juta per bulan dan dikirimkan untuk keluarga dirumah sebesar 4-3,5 juta per bulan. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan berjumlah dua anggota keluarga yaitu bapak Kaeron dan anaknya. Remitansi yang dikirimkan digunakan untuk keperluan selama sebulan dari mulai keperluan makan, membayar sekolah, uang jajan anak, tabungan, dan keperluan rumah tangga lain serta untuk dana cadangan. Remitansi juga disisihkan untuk disalurkan sebagai zakat, infaq dan sedekah. Bapak Kaeron juga memiliki usaha budidaya burung dara, berawal dari hobi sekarang menjadi usaha

yang memiliki nilai ekonomi. Modal awal saat memulai usaha berasal dari remitansi yang dikirimkan istri. Meskipun usaha yang dimilikinya belum bisa dibilang usaha besar yang mendatangkan keuntungan banyak, namun dengan usaha ini bapak Kaeron memiliki penghasilan tambahan selain dari uang kiriman istri dan penghasilan sebagai buruh karyawan pabrik. Dan juga dengan usaha ini, tetangga bapak Kaeron juga merasakan dampak positifnya yaitu dapat bekerja sebagai buruh.

4. Keluarga Jumiati

Keluarga keempat adalah keluarga ibu Jumiati yang tinggal di RT 006 RW 003 desa Tambakrejo. Anggota keluarga ibu Jumiati yang bekerja sebagai TKI adalah anaknya yang bernama Anggi. Anggi sudah bekerja di Jepang selama 6 tahun sebagai TKI disana. Anggi memperoleh penghasilan berkisar 14 juta per bulan dan dikirimkan kepada keluarganya sekitar 3-4 juta. Ibu Jumiati melakukan pengelolaan rumah tangga dengan remitansi yang dikirimkan anaknya untuk kebutuhan hidup selama sebulan. Rata-rata pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga ibu Jumiati sekitar 2 juta per bulan. Keluarga ibu Jumiati berjumlah empat orang anggota, yang menjadi tanggungan Anggi. Pengeluaran dilakukan untuk konsumsi, membayar sekolah anak, keperluan rumah tangga lain (air, listrik, internet), arisan dan dana cadangan serta tabungan masa depan. Remitansi juga digunakan untuk pembangunan rumah yang akan ditempati Anggi ketika pulang ke tanah air. Keluarga Ibu Jumiati juga melakukan penyalangan dana untuk dimanfaatkan dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

5. Keluarga Sunarmi

Keluarga kelima adalah keluarga Ibu Sunarmi yang tinggal di RT 002 RW 004 desa Tambakrejo. Anak Ibu Sunarmi yang bernama Suhartini menjadi TKI selama 6 tahun di Taiwan. Suhartini memperoleh gaji berkisar 10 juta per bulan. Dan remitansi yang dikirimkan sekitar 3 juta per bulan. Dengan remitansi yang dikirimkan, rata-rata pengeluaran selama sebulan sekitar 2-2,5 juta perbulan. Remitansi ini

digunakan ibu Sunarmi untuk keperluan makan, membayar sekolah anak, arisan, untuk pengolahan sawah, keperluan rumah tangga lain dan dana cadangan. Ibu Sunarmi membeli emas untuk disimpan sebagai investasi masa depan. Remitansi juga digunakan untuk pembangunan rumah dan untuk membeli perabotan dan alat elektronik rumah tangga. Ibu Sunarmi tidak pernah lupa untuk menyisihkan dananya untuk dimanfaatkan dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

BAB IV
ANALISIS PERILAKU KONSUMSI KELUARGA TKI DESA
TAMBAKREJO

A. Perilaku Konsumsi Keluarga TKI di Desa Tambakrejo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut paparan data, bahwa kondisi ekonomi sebelum anggota keluarga bekerja ke luar negeri sebagai TKI, digambarkan bahwa kehidupan ekonomi keluarga serba sederhana. Tetapi seiring berjalannya waktu, seseorang berkeinginan untuk merubah kehidupannya menuju tingkat ekonomi yang lebih baik lagi dan berharap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bekerja sebagai TKI di luar negeri.

Setelah ada anggota keluarga bekerja sebagai TKI di luar negeri, kebutuhan dan keinginan keluarga pun tercapai. Selain itu karena merasa memiliki anggaran yang lebih keluarga TKI cenderung menggunakan harta untuk berbelanja secara berlebihan demi mengikuti perkembangan zaman. Karena hal itu, manfaat atas kegunaan suatu barang yang akan dikonsumsi bukan lagi tentang pemenuhan kebutuhan melainkan keinginan mendapatkan barang dan kepuasan untuk meningkatkan kualitas hidup atau terlihat mencolok sesuai dengan status sosial.

Sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Sehingga setelah ada anggota keluarga yang bekerja diluar negeri, keluarga TKI di rumah menjadi lebih konsumtif dalam melakukan pengeluaran. Meskipun demikian, gizi keluarga lebih diperhatikan dan keluarga TKI juga mampu membeli barang yang dulunya tidak bisa dibeli karena terkendala oleh kondisi ekonomi.

Kiriman uang yang dikirim atau remitansi oleh TKI yang bekerja di luar negeri untuk keluarga di rumah digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti keperluan makan keluarga sehari-hari, pakaian, kendaraan, alat elektronik, perabotan rumah tangga, emas, tanah, sawah dan

pembangunan rumah. Selain digunakan untuk kebutuhan pokok, keluarga TKI juga menyimpan sebagian remitansi untuk keperluan masa depan. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak berperilaku konsumtif daripada produktif. Karena adanya dana sehingga mendorong keluarga melakukan kegiatan konsumtif dalam memenuhi kebutuhan. Sebenarnya keluarga TKI Desa Tambakrejo juga memiliki keinginan untuk melakukan usaha. Namun keinginan membuka usaha itu terkendala oleh keahlian dan modal yang masih diprioritaskan untuk keperluan yang konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak dapat dipungkiri bahwa anggota keluarga TKI yang bekerja di luar negeri akan memberi dampak bagi keluarga di rumah yaitu membentuk pola konsumsi yang baru. Pola konsumsi yang baru ini merupakan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga TKI yang tidak sesuai dengan prinsip konsumsi Islam. Prinsip konsumsi Islam menurut Mannan, yaitu :

1. Prinsip Keadilan

Ketika melakukan konsumsi keluarga TKI menerapkan prinsip keadilan dalam kehidupannya sehari-hari. Keluarga TKI selalu mengutamakan kehalalan dalam setiap konsumsinya, baik itu saat mencari nafkah maupun saat mengkonsumsi sesuatu. Keluarga TKI juga berpegang teguh terhadap prinsip keadilan ketika mengonsumsi barang dengan mempertimbangkan syariah Islam yang sesuai dengan halal dan haram suatu barang yang akan dibeli dan tidak merugikan orang lain atau menimbulkan kedzoliman.

Hal ini didasarkan pada fakta bahwa keluarga TKI di Desa Tambakrejo sebagian besar beragama Islam. Agama Islam sebagai pengontrol umatnya dalam setiap melakukan sesuatu serta mengajarkan kepada umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang halal, baik dan tidak membahayakan tubuh.

2. Prinsip Kesederhanaan

Keluarga TKI Desa Tambakrejo tidak menerapkan prinsip kesederhanaan. Dalam paparan data disebutkan bahwa keluarga TKI mengalami perilaku konsumsi yang berlebihan dengan alasan harta maupun anggaran masih ada jika untuk dibelanjakan. Oleh karena itu dapat dikatakan keluarga TKI di Desa Tambakrejo tidak menerapkan prinsip kesederhanaan. Keluarga TKI juga mengikuti perkembangan zaman, mulai dari pakaian, makanan, dan barang elektronik. Keluarga TKI tidak berbelanja sesuai dengan kebutuhan tetapi juga keinginan, untuk mendapatkan suatu barang yang diinginkan. Terlepas dari kegunaan maupun manfaat suatu barang yang akan dikonsumsi. Karena Allah tidak menyukai umatnya dalam mengonsumsi sesuatu secara berlebihan.

3. Prinsip Kebersihan

Keluarga TKI di Desa Tambakrejo menerapkan prinsip kebersihan, selain untuk kesehatan dan selera makan, hal ini dilakukan karena agama Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan tidak menyukai perilaku kotor. Saat ini banyak sekali penyakit yang disebabkan kurang bersihnya makanan yang akan dikonsumsi, untuk itu keluarga TKI Desa Tambakrejo selalu menjaga kebersihan dari setiap makanan yang dikonsumsi keluarganya, agar kesehatan dari anggota keluarga terjamin. Selain itu Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bahwa seseorang haruslah memilih barang yang baik dan sehat untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikan sehingga merusak selera. Prinsip kebersihan mengandung makna bahwa barang yang dikonsumsi harus bersih dan sehat (bebas dari penyakit) dan bersih dari larangan syara'.

4. Prinsip Kemurahan Hati

Penerapan prinsip kemurahan hati dapat ditunjukkan oleh keluarga TKI di Desa Tambakrejo dimana banyaknya keluarga TKI yang memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial seperti acara

keagamaan dan pembangunan masjid atau mushola. Seseorang ketika melakukan tindakan konsumsi harus disertai sifat ikhlas dan bukan dari paksaan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti sedekah. Tetapi jika dilihat dari segi sosial, keluarga TKI acuh pada tetangga karena jarang berbaur sehingga tidak memperdulikan keadaan tetangga sekitarnya. Hasil wawancara mengungkapkan keluarga TKI di Desa Tambakrejo tidak mempraktikkan prinsip kemurahan hati kepada tetangga sekitar. Karena hubungan mereka dengan masyarakat sekitar lebih tertutup dan individualis.

5. Prinsip Moralitas

Perilaku konsumsi harus sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan dalam Islam yang tercemin baik sebelum, selama dan setelah melakukan konsumsi. Oleh karena itu, meskipun keluarga TKI di Desa Tambakrejo mengalami perilaku konsumsi berlebihan tetapi masih mengikuti prinsip moralitas dengan mengingat syariah Islam dan mengingat Allah SWT. Praktik konsumsinya tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah diterapkan sejak dini. Orang tua juga mengajarkan pada anak-anaknya untuk membeli barang dan makanan harus berdasarkan syariah.

Namun jika prinsip moralitas dilihat dari nilai norma dan etika Islami, maka keluarga TKI di Desa Tambakrejo tidak menerapkan nilai moderasi dalam kegiatan berkonsumsi. Berikut penjelasan prinsip moralitas berdasarkan nilai norma dan etika Islami keluarga TKI:

1) Nilai Keseimbangan

Nilai keseimbangan dapat diartikan sebagai perilaku konsumen muslim yang harus memenuhi keseimbangan pemenuhan kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Dalam kegiatan konsumsinya, keluarga TKI di Desa Tambakrejo tetap menerapkan nilai keseimbangan dalam prinsip moralitas ini. Yaitu masih berpegang teguh kepada agama Islam, dengan

mengingat Allah SWT sebagai pemberi kenikmatan yang luar biasa, melaksanakan kewajiban untuk beribadah bukan hanya bersenang-senang untuk mendapatkan kepuasan.

2) Nilai Moderasi

Nilai moderasi merupakan larangan untuk melakukan pemborosan dan larangan untuk kikir (pelit) kepada sesama manusia. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo tidak mempraktikkan nilai moderasi (kesederhanaan). Karena merasa memiliki uang lebih, sehingga menjadikan keluarga TKI melakukan kegiatan konsumsi berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhannya melainkan keinginan meskipun manfaat dan kegunaan diabaikan.

3) Nilai Kesucian

Suci memiliki arti sesuatu yang dikonsumsi oleh manusia harus bersih *dzahir*, bebas dari kuman ataupun penyakit. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo menggunakan nilai kesucian dalam melakukan kegiatan konsumsi. Dalam mengonsumsi sesuatu, keluarga TKI mempertimbangkan kebersihan, mengingat syariat Islam dengan menjauhi larangan Allah SWT seperti tidak mengonsumsi barang yang bersifat haram.

4) Nilai Pertanggung-jawaban

Yaitu segala kegiatan konsumsi seseorang dapat dipertanggung-jawabkan baik di dunia dan di akhirat. Sesuatu yang dikonsumsi diperoleh dengan jalan yang benar sesuai dengan syariah Islam, bukan dari riba maupun penipuan, selain melakukan konsumsi umat Islam juga dianjurkan untuk bersedekah. Keluarga TKI memperoleh pendapatan dengan kerja keras, berperilaku jujur dan tidak merugikan orang lain serta berpegang teguh pada agama.

Dengan demikian dari analisis perilaku konsumsi, keluarga TKI di Desa Tambakrejo menerapkan prinsip perilaku konsumsi Islam, antara lain prinsip keadilan, prinsip kebersihan dan prinsip moralitas. Dalam prinsip moralitas terdapat nilai keseimbangan, nilai moderasi, nilai kesucian dan nilai pertanggung jawaban yang terkandung didalamnya. Dari keempat nilai tersebut keluarga TKI di Desa Tambakrejo mempraktikkan nilai keseimbangan, nilai kesucian dan nilai pertanggung jawaban dengan baik, meskipun nilai moderasi diabaikan. Sedangkan prinsip kesederhanaan dan prinsip kemurahan hati tidak diterapkan dalam kegiatan konsumsi oleh keluarga TKI di Desa Tambakrejo.

B. Dampak Perilaku Konsumsi Keluarga TKI terhadap Sosial Bermasyarakat di Desa Tambakrejo

Masyarakat yang mengalami perubahan perilaku konsumsinya menjadi lebih konsumtif akan berdampak pada masyarakat sekitar baik dampak positif maupun negative yang ditimbulkan, seperti yang terjadi pada keluarga TKI di Desa Tambakrejo. Masyarakat di sekitar keluarga TKI memberikan pandangan bahwa hal itu telah memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak positif dari perilaku konsumsi keluarga TKI diantaranya, membuka dan memperluas lapangan pekerjaan, karena akan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dalam jumlah besar; menambah motivasi konsumen untuk meningkatkan tingkat pendapatannya sehingga dapat membeli barang yang diinginkan dalam berbagai jumlah dan jenis yang berbeda; dan menciptakan pasar bagi produsen seiring dengan meningkatnya jumlah barang yang dikonsumsi masyarakat maka produsen akan mengembangkan pasar baru agar lebih mudah dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Contoh pengaruh positif dari perubahan sikap dan perilaku keluarga TKI yang terjadi di Desa Tambakrejo diantaranya : terdapat beberapa keluarga TKI yang memiliki usaha di rumah, dengan usaha tersebut

keluarga TKI memberikan lapangan pekerjaan atau tambahan penghasilan bagi tetangga di sekitar rumahnya. Usaha ternak bapak Kaeron memiliki tiga pekerja untuk membantunya, dan ketiga pekerjanya tersebut merupakan tetangga dari bapak Kaeron sendiri. Kemudian rental mobil bapak Sulton, dibantu oleh satu orang pekerja yang merupakan saudaranya dan kebetulan rumahnya juga berhadapan. Meskipun konsumsi keluarga TKI setelah ada anggota keluarga yang bekerja di luar negeri dikatakan konsumtif, namun hal itu menjadi pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo adalah gaya hidup yang mewah yang akan memicu kecemburuan sosial karena seseorang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa mempertimbangkan harga barang tersebut apakah murah atau mahal, atau barang tersebut dibutuhkan atau tidak, sehingga untuk orang yang tidak mampu mereka tidak dapat mengikuti gaya hidup seperti itu; kesempatan menabung menjadi berkurang, karena seseorang akan membelanjakan uangnya lebih banyak dibandingkan untuk menabung dan investasi; dan kecenderungan untuk tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, sehingga seseorang mengonsumsi lebih banyak barang di masa sekarang tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara, perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu memberikan dorongan semangat masyarakat sekitar untuk giat bekerja sehingga dapat memiliki pendapatan yang tinggi. Selain itu dampak negative yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo bagi masyarakat adalah kecemburuan sosial. Sifat keluarga TKI yang tertutup, tidak mau bersosialisasi dan mengikuti kegiatan masyarakat, sedangkan harta yang dimiliki keluarga TKI membuat masyarakat sekitar iri karena tidak bisa memiliki harta seperti keluarga TKI.

C. Pemanfaatan Remitansi dalam Bentuk Zakat, Infaq dan Sedekah yang Dilakukan oleh Keluarga TKI di Desa Tambakrejo

Berdasarkan data yang disajikan, menunjukkan bahwa sebagian besar pemanfaatan remitansi yang dilakukan keluarga TKI di Desa Tambakrejo adalah untuk zakat dimana memang diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkan zakat setiap satu tahun sekali. Untuk keperluan zakat, keluarga TKI selalu menyisihkan apa yang dimiliki untuk dizakatkan terlebih dahulu. Sedangkan untuk pemanfaatan remitansi dalam bentuk infaq dan sedekah yang sifatnya tidak diwajibkan, membuat keluarga TKI di Desa Tambakrejo jarang melakukannya. Pemanfaatan remitansi dalam bentuk infaq dan sedekah akan dilakukan ketika terdapat peningkatan dalam keadaan keuangan keluarga, oleh karena itu keluarga TKI akan memiliki sisa pendapatan yang dapat didistribusikan.

Zakat merupakan ibadah maaliyyah ijtima'iyah yang memiliki peran penting, strategis dan menentukan baik dalam kaitannya dengan ajaran Islam maupun dalam pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai bentuk ibadah pokok, zakat merupakan rukun Islam ketiga sehingga keberadaan zakat dianggap sebagai bagian mutlak dari keislamaan seseorang. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits zakat merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam. Adapun untuk infaq dan sedekah hukumnya adalah Sunnah. Ditunjukkan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 262, sebagai berikut:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْهُ
أُكُلُهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِْبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai).⁸² Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”³⁸

Karena itu diharapkan keluarga TKI di Desa Tambakrejo dapat menyalurkan remitansi yang dimiliki dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah

³⁸ Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 03 April 2023

karena hal itu sangat dianjurkan dalam syariat Islam. Dengan adanya harta yang keluarga TKI miliki serta akan lebih baik jika keluarga TKI melakukan penyesihan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk kegiatan konsumsi dan tidak hanya mengandalkan uang sisa yang mereka miliki di akhir bulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Tambakrejo menunjukkan adanya penerapan prinsip perilaku konsumsi Islam, diantaranya prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kemurahan hati dalam bentuk kegiatan sosial seperti kegiatan keagamaan, namun keluarga TKI tidak mempraktikkan prinsip kemurahan hati kepada tetangga sekitar karena jarang berbaur. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo juga menunjukkan adanya penerapan prinsip moralitas dalam bentuk nilai keseimbangan, kesucian dan pertanggung-jawaban. Tetapi keluarga TKI tidak menerapkan prinsip konsumsi Islami yaitu prinsip kesederhanaan dan prinsip moralitas jika dilihat dari norma dan etika Islami berdasarkan nilai moderasi.
2. Perubahan ekonomi yang terjadi di dalam keluarga TKI ditandai adanya peningkatan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh salah satu anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. Dengan perubahan ekonomi yang terjadi juga mengubah sikap dan perilaku keluarga TKI tersebut dalam kehidupans sehari-hari. Salah satu sikap keluarga TKI yang berubah adalah lebih memperhatikan pendidikan, kesehatan keluarga, dan memiliki sikap yang lebih memperhatikan barang-barang yang berkualitas dan sebagai dampak negatifnya keluarga TKI lebih sering berbelanja barang yang sebetulnya tidak begitu dibutuhkan. Gaya hidup yang terkesan mewah dan glamor dan terkadang ada yang memperlihatkan sikap sombong, acuh tak acuh dengan orang lain. Dan hal ini dapat mengganggu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi yang lebih baik pada keluarga TKI

memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan keluarga TKI tersebut baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo sudah melakukan pemanfaatan remitansi dalam bentuk zakat dimana memang diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkan zakat setiap tahun sekali. Sedangkan untuk pemanfaatan remitansi dalam bentuk infaq dan sedekah yang sifatnya tidak diwajibkan membuat keluarga TKI jarang melakukannya. Pemanfaatan remitansi dalam bentuk infaq dan sedekah akan dilakukan ketika terdapat peningkatan keuangan keluarga, oleh karena itu keluarga TKI akan memiliki sisa pendapatan yang dapat didistribusikan.

B. Saran

1. Diharapkan ada upaya bagi pemerintah untuk memberdayakan keluarga TKI dari aspek ekonomi. Upaya ini bisa dilakukan dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan bagi keluarga TKI khususnya usaha produktif, agar dapat menggunakan dana yang dimiliki untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Hal ini dilakukan agar setelah kepulangan TK dari luar negeri tidak perlu berkerja lagi ke luar kelunegeri karena di daerah asal sudah memiliki kegiatan usaha. Selain itu, dengan adanya kegiatan produktif ini tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarga TKI kedepannya akan tetapi juga bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi di daerahnya.
2. Diharapkan dengan adanya peningkatan kondisi ekonomi, keluarga TKI tidak harus melakukan kegiatan konsumtif yang berlebihan yang dilarang oleh syariat Islam dan Allah juga tidak menyukai perilaku *israf*. Keluarga TKI di Desa Tambakrejo lebih menjadikan agama sebagai batasan dalam konsumsi dengan lebih mengedepankan konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia atau

kebutuhan primer (daruriyyah) yaitu kegiatan konsumsi sesuai dengan kebutuhan yang mendatangkan manfaat dan kemaslahatan. Serta tidak menjadikan ukuran kelompok sosial masyarakat di lingkungan sekitar dengan kegiatan konsumsi dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan perekonomian.

3. Dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga TKI diharapkan mempunyai kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam keluarganya setelah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI agar tidak terjadi *shock* berlebihan setelah mengalami perubahan dalam hidupnya dan bersikap sewajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). hal. 87.
- Alkautsar, Zukfikar. 'Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Konsumen Muslim'. dalam *Jurnal JESIT*. 1. 01. 2014.
- Almizan. 'Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam'. dalam *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. 1. 01. 2016. hal. 86.
- Awalia, Nita Sokhifatul. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengiriman Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia ke Keluarga di Kabupaten Kendal'. dalam *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*. 3. 01. 2014. hal. 122
- Bahri, Andi. 'Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonom Islam'. dalam *Jurnal Studia Islamika*. 11. 02. 2014. hal. 19.
- Djuwitaningsih, Ekapti Wahjuni. 'Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna'. dalam *Jurnal Sosial Politik dan Humaniora*. 7. 01. 2019.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cet. 5. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016)
- Gunarso, Gatot Hadi. Equation and Difference of Consumer Behavior in Conventional Economics and Islamic Economic Law. dalam *MPRA Paper No. 95345*. 2019. hal. 5.
- Huda, Choirul. 'Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun'. dalam *Jurnal Economica*. 6. Edisi 1. 2013. hal. 113.
- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Mikro Islami*. Edisi Kelima. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Khan, Muhammad Akram. 'Theory of Consumer Behavior: An Islamic Perspective'. dalam *MPRA Paper No. 104208*. 2020. hal. 11.
- Kusumawati, Hanan. 'Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kecamatan Babadan dalam Perspektif Ekonomi Islam'. *Skripsi*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri. 2020)
- Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yata. 1997). hal. 45-47.

- Makhalul, Ilmi. *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: UII Press. 2012). hal. 70.
- Mawardi & Nur Hidayati. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009). hal. 212.
- Murtadho, Ali. 'Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan'. dalam *Jurnal Economica*. 7. Edisi 2. 2016. hal. 3-4.
- Mubarok, Ferry Khusnul *et al.*, 'Optimizing the Use of Zakat, Infaq, and Alms Funds Based on the Empowetment of Pesantren', dalam *Jurnal UIN Walisongo Semarang*. 2020. doi 10.4108/eai.14-10-2020.2303859.
- Mustapita, Arini Fitria & Muhammad Rizal. 'Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang'. 1. 02. 2017. hal. 8.
- Nurudin & Muyassarrah, 'Menilik Perempuan sebagai *Social Climber* dalam Pandangan Ekonomi Islam'. dalam *Jurnal Sawwa*. 12. 02. 2017. hal. 232-233.
- Pujiatuti, Heny, *et al.* 'Consumers and Halal Cosmetic Products: Halal Label Life, Life Style and Word of Mouth Communication'. dalam *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*. 4. 01. 2022. hal. 67
- Rodin, Dede. 'Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an'. dalam *Jurnal Economica*. 6. Edisi 1. 2015. hal. 86.
- Salwa, Dina Kurnia. 'Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Implementasinya'. dalam *Latabila: Jurnal Ekonom Islam*. 3. 01. 2019. Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013). hal. 145.
- Sanusi, Muhammad. *The Power of Sedekah*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009). hal. 12. Smith, Adam. *The Wealth of Nation: Sebuah Penyelidikan tentang Sebab dan Kekayaan Bangsa-Bangsa*. Penerjemah: Haz Algebra. (Jakarta: Global Indoe Kreatif. 2019) hal. 28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Edisi 2. Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 3

- Supatminingsih, Tuti. 'Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar'. dalam *Jurnal Syariah dan Hukum*. 16. 02. 2018.
- Syahanafirrizky. 'Analisis Perubahan Perilaku Konsumsi Keluarga TKI'. *Skripsi*. (Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri). 2021
- Utami, Indah Wahyu. *Perilaku Konsumen*. (Semarang: CV Pustaka Bengawan. 2019). hal. 71-72.
- Wazin, "Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga dan Relevansinya dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis Empiris Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pekerja Sektor Informal di Provinsi Banten)". dalam *Jurnal Al-Qalam*. 35. 01. 2018. hal. 9.
- Zaroni, Akhmad Nur. Landasan Filosofis Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional, dalam *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. 10. 01. 2012. hal. 35.

Website

- Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. <https://bpkpb.go.id/>.
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, <https://www.bp2mi.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.

Wawancara

- Eko. Wawancara dengan Tetangga Keluarga TKI.
- Eko Susanto. Wawancara dengan Kepala Desa.
- Jumiati. Wawancara dengan Keluarga TKI
- Kaeron. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Keman. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Markumi. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Munawaroh. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Narti. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Narto. Wawancara dengan Keluarga TKI.
- Ngasini. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Pemerintah Desa Tambakrejo

Rasini. Wawancara dengan Tetangga Keluarga TKI.

Rokhani. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Rukunu. Wawancara dengan Tetangga Keluarga TKI.

Siti Komariyah. Wawancara dengan Tetangga Keluarga TKI.

Sulton. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Sunarmi. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Suniyah. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Supiati. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Sutaman. Wawancara dengan Keluarga TKI.

Suwati. Wawancara dengan Keluarga TKI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja yang menjadi prioritas konsumsi bapak/ibu ?
2. Bagaimana keluarga bapak/ibu dalam membelanjakan remitan yang dikirimkan TKI ?
3. Bagaimana keluarga bapak/ibu mengatur perilaku konsumsi antara kebutuhan dan keinginan keluarga ?
4. Apakah ada perbedaan pola konsumsi atau pengeluaran bapak/ibu sebelum dan sesudah ada anggota keluarga yang menjadi TKI ?
5. Remitansi yang diterima keluarga bapak/ibu digunakan untuk keperluan apa saja ?
6. Apakah remitansi digunakan sepenuhnya untuk keperluan konsumtif atau juga digunakan untuk membuka usaha ?
7. Menurut bapak/ibu, seberapa penting unsur kehalalan suatu produk untuk dikonsumsi ?
8. Saat berbelanja apakah bapak/ibu memperhatikan tingkat kemaslahatan suatu produk ?
9. Dengan adanya peningkatan kondisi ekonomi keluarga, pengeluaran atau konsumsi apakah meningkat ? atau sama seperti sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI ?
10. Menurut bapak/ibu, pentingkah faktor kebersihan sebelum mengonsumsi sesuatu ?
11. Apakah bapak/ibu memberikan arahan kepada anggota keluarga tentang perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip konsumsi Islami ?
12. Bagaimana jika ada salah satu tetangga yang membutuhkan bantuan dana keluarga bapak/ibu ?
13. Apakah bapak/ibu mempunyai tabungan ?
14. Apakah bapak/ibu melakukan investasi ?
15. Apakah bapak/ibu melakukan zakat, infaq dan sedekah ?

16. Sebagai tetangga, menurut ibu apakah ada perubahan sikap dan perilaku dari keluarga yang anggota keluarnya ada yang menjad TKI ?
17. Perubahan sikap seperti apa yang ibu rasakan dari keluarga TKI tersebut ?
18. Bagaimana tanggapan ibu mengenai perubahan sikap dan perilaku dari keluarga TKI ?

Lampiran 2. Dokumentasi Foto Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Lidya Marthalina
Nomor Induk Mahasiswa : 1905026104
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 22 April 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Tambakrejo RT 006 RW 003 Kec. Patebon
Kab. Kendal 51351 Jawa Tengah
Agama : Islam
Email : lidyalina2418@gmail.com
Pendidikan :

1. TK Tunas Bangsa Tambakrejo
2. SD Negeri 02 Tambakrejo
3. SMP Negeri 02 Patebon
4. SMK Negeri 01 Kendal
5. S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Juni 2023

Penulis,

Lidya Marthalina

NIM. 1905026104